

**NILAI SOSIAL DILOM *SESIKUN* PADA BUKU SASTRA LISAN PUBIAN
JAMA IMPLIKASINI DILOM PEMBELAJARAN
BAHASA LAMPUNG DI SMP**

(SKRIPSI)

OLEH

**MUHAMMAD ALFA ROBHI SYARIF
NPM 2113046022**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2026**

**NILAI SOSIAL DILOM *SESIKUN* PADA BUKU SASTRA LISAN PUBIAN
SERTA IMPLIKASINI DILOM PEMBELAJARAN
BAHASA LAMPUNG DI SMP**

Oleh

MUHAMMAD ALFA ROBHI SYARIF

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Di

**Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG**

2026

ABSTRAK

NILAI SOSIAL DILOM *SESIKUN* PADA BUKU SASTRA LISAN PUBIAN JAMA IMPLIKASINI DILOM PEMBELAJARAN BAHASA LAMPUNG DI SMP

Oleh

MUHAMMAD ALFA ROBHI SYARIF

Masalah dilom penelitian sinji iyulah gohipa nilai sosial dilom *Sesikun* pada buku Sastra Lisan Pubian. Tujuan penelitian sinji iyulah ngedeskripsiko nilai sosial dilom *Sesikun* Lampung Pubian jama implikasini dilom pembelajaran bahasa Lampung di SMP.

Penelitian sinji ngegunako pendekatan kualitatif jama metode deskriptif. Sumber data dilom penelitian sinji beasal anjak buku Sastra Lisan Pubian karya Mr. Tim Smith rik Raswan. Teknik pengumpulan data sai digunako dilom penelitian sinji iyulah teknik pustaka jama analisis isi.

Hasil penelitian ngehaluko bahwa wat telu nilai sosial dilom *Sesikun* pada buku Sastra Lisan Pubian sai dianalisis. Nilai sosial kasih sayang (*loves*) tedapok dilom *Sesikun Wat hati mak kukhang jiwa*, nilai sinji dimaknai sebagai tindakan nyata dilom bentuk materi, kidang munih sebagai cerminan ketulusan ati jama rasa peduli terhadap jelma barih. Nilai tanggung jawab (*Responsibility*) tedapok lom *Sesikun Dang lalang nyeding hiwang jajarna kedau haga*, nilai sinji ngenahko pentingni tanggung jawab lamun suatu perbuatan dilakuko jejama, konsekuensi sai wat munih harus ditanggung jama-jama. Ghadu sina Nilai keserasian hurik (*Life Harmony*) ngedok lom *Sesikun Batu campak di latak kibau mulang di kandang*, nilai sinji bemakna situasi waktu upaya guwai bekerja sama gagal ulah mak ngedokni kesepakatan atau niat sai selapahan antara pihak-pihak sai telibat. Penelitian sinji ngehaluko data nilai sosial kasih sayang jama tanggung jawab. Hasil anjak penelitian sinji dapok diimplikasiko dilom pembelajaran Bahasa Lampung di tingkat SMP kelas IX dilom kurikulum merdeka pada Capaian Pembelajaran 9.3, yakdo materi Pepatah.

Kata Kunci: Nilai sosial, *Sesikun*, Pubian.

ABSTRAK

NILAI SOSIAL DALAM *SESIKUN* PADA BUKU SASTRA LISAN PUBIAN DAN IMPLIKASINYA DALAM PEMBELAJARAN BAHASA LAMPUNG DI SMP

Oleh

MUHAMMAD ALFA ROBHI SYARIF

Masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana nilai sosial dalam *Sesikun* pada buku Sastra Lisan Pubian. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan nilai sosial dalam *Sesikun* Lampung Pubian dan implikasinya dalam pembelajaran bahasa Lampung di SMP.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Sumber data dalam penelitian ini berasal dari buku Sastra Lisan Pubian karya Mr. Tim Smith dan Raswan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik pustaka dengan analisis isi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat tiga nilai sosial dalam *Sesikun* pada buku Sastra Lisan Pubian yang dianalisis. Nilai sosial kasih sayang (*loves*) terdapat pada *Sesikun Wat hati mak kukhang jiwa*, nilai ini dimaknai sebagai tindakan nyata dalam bentuk materi, tetapi juga sebagai cerminan ketulusan hati dan rasa peduli terhadap orang lain. Nilai tanggung jawab (*Responsibility*) terdapat pada *Sesikun Dang lalang nyeding hiwang jajarna kedau haga*, nilai ini mengandung pentingnya tanggung jawab ketika suatu perbuatan dilakukan bersama, maka konsekuensi yang muncul juga harus ditanggung bersama. Kemudian Nilai keserasian hidup (*Life Harmony*) terdapat pada *Sesikun Batu campak di latak kibau mulang di kandang*, nilai ini bermakna situasi di mana upaya untuk bekerja sama gagal karena tidak adanya kesepakatan atau niat yang sejalan antara pihak-pihak yang terlibat. Penelitian ini menemukan data nilai sosial kasih sayang dan tanggung jawab yang muncul. Hasil dari penelitian ini dapat diimplikasikan dalam pembelajaran Bahasa Lampung di tingkat SMP kelas IX dalam kurikulum merdeka pada Capaian Pembelajaran 9.3, yaitu materi Pepatah.

Kata Kunci: Nilai sosial, *Sesikun*, Pubian

ABSTRACT

SOCIAL VALUES IN SESIKUN IN THE ORAL LITERATURE BOOK PUBIAN AND THEIR IMPLICATIONS FOR LAMPUNG LANGUAGE LEARNING IN JUNIOR HIGH SCHOOLS

By

MUHAMMAD ALFA ROBHI SYARIF

The problem in this study is how social values are reflected in Sesikun in the Pubian oral literature book and their implications for Lampung language learning in junior high schools.

The purpose of this study is to describe the social values in Sesikun Lampung Pubian. This study uses a qualitative approach with a descriptive method. The data sources in this study come from the oral literature book Pubian by Mr. Tim Smith and Raswan. The data collection technique used in this study is the library technique with content analysis.

The research results indicate that there are three social values found in the Sesikun within the Pubian Oral Literature book that were analyzed. The social value of love is reflected in the Sesikun Wat hati mak kukhang jiwa, which can be interpreted as a sincere emotional expression and a symbol of compassion and care for others. The value of responsibility is reflected in the Sesikun Dang lalang nyeding hiwang jajarna kedau haga, which emphasizes the importance of being accountable for every action taken every deed carries consequences that must be borne collectively. Furthermore, the value of life harmony appears in the Sesikun Batu campak di latak kibau mulang di kandang, which signifies the importance of cooperation and mutual understanding; failure in collaboration often stems from the lack of shared goals or agreements among the involved parties. This research mainly reveals that the most dominant social values are love and responsibility. The findings can be implemented in Lampung Language learning at the ninth-grade level of junior high school within the Merdeka Curriculum, specifically under Learning Achievement Map 9.3, focusing on the topic of Pepateh (Lampung proverbs).

Keywords: Social values, Sesikun, Pubian

Judul Skripsi : NILAI SOSIAL DILOM SESIKUN
PADA BUKU SASTRA LISAN
PUBIAN JAMA IMPLIKASINI DILOM
PEMBELAJARAN BAHASA
LAMPUNG DI SMP

Nama Mahasiswa : *Muhammad Alfa Robhi Syarif*

Numur Pokok Mahasiswa : 2113046022

Program Studi : Pendidikan Bahasa Lampung

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan



1. Komisi Pembimbing

[Signature]
Dr. Munaris, M.Pd.
NIP 197008072005011001

[Signature]
Yinda Dwi Gustira, M.Pd.
NIP 199008192025212042

2. Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni

[Signature]
Dr. Sumarti, S.Pd., M.Hum.
NIP 197003181994032002

NGESAHKO

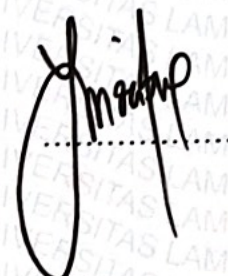
1. Tim Penguji
Ketua

: Dr. Munaris, M.Pd.



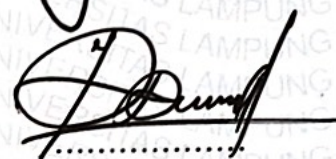
Sekretaris

: Yinda Dwi Gustira, M.Pd.



Penguji
Lain Pembimbing

: Rahmat Prayogi, M.Pd.



Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dr. Albet Maydiantoro, M.Pd.
NIP 198705042014041001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi: 02 Maret 2026

PERNYATAAN SKRIPSI MAHASISWA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Alfa Robhi Syarif
NPM : 2113046022
Judul Skripsi : Nilai Sosial Dalam Sesikun pada Buku Sastra Lisan
Pubian dan Implikasinya dalam Pembelajaran Bahasa
Lampung di SMP
Program Studi : Pendidikan Bahasa Lampung
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Karya tulis ini bukan saduran/terjemahan, murni gagasan, rumusan, dan pelaksanaan penelitian/implementasi saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan pembimbing skripsi;
2. Dalam karya tulis ini terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dan dengan dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka;
3. Saya menyerahkan hak milik saya atas karya tulis ini kepada Universitas Lampung, dan oleh karenanya Universitas Lampung berhak melakukan pengelolaan atas karya tulis ini sesuai dengan norma hukum dan etika yang berlaku; dan
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran dalam pernyataan ini, maka saya sendiri bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Lampung.

Bandar Lampung, 02 Maret 2026


Muhammad Alfa robhi Syarif
NPM 2113046022

RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirko di Tegineneng Bumi Agung 14 juni 2003, Penulis ngerupako anak pertama anjak ruwa muaghi, buah hati anjak pasangan Syarif Chairibi rik Rita Wati. Penulis ngawali Pendidikan di SD Negeri 1 Tegineneng tahun 2010 diselesaiko tahun 2015, penulis ngelajuko studi ke SMP Negeri 1 Tegineneng sai di selesaiko tahun 2018, kemudian ngelajuko studi haguk SMA Negeri 1 Natar Lampung Selatan sai diselesaiko tahun 2021. Pada tahun 2021, Penulis tedaptar sebagai mahasiswa Pendidikan Bahasa Lampung, Jurusan Pendidikan Bahasa Dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung liwat jalur SBMPTN, Penulis pernah jadi Ketua Umum Himpunan Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Lampung di tahun 2023, Penulis ngelakuko Kuliah Kerja Nyata (KKN) di tiyuh Merbau Mataram Lampung Selatan rik praktik Lapangan Persekolahan (PLP) di SMP Negeri 1 Merbau Mataram, Lampung Selatan.

MOTTO

Allah memang tidak menjanjikan hidupmu akan selalu mudah, tapi dua kali Allah berjanji bahwa : *“Fa inna ma’al – ‘isri Yusra, Inna maa’l – ‘usri Yusra”*

“....setiap kesulitan pasti ada kemudahan”

(Q.S Al-Insyirah 94:5-6)

PERSEMBAHAN

Puji syukur, sikam persembahko karya sinji sebagai ungkapan terima kasih jama.

1. Keruwa ulun tuha sikam, Ayah Syarif Chairibi dan Ibu Rita Wati, S.Pd. Teghima kasih atas kasih sayang sai mak lekot kughang, atas setiap peluh, doa, jama pengorbanan sai menjadi alasan penulis mampu temegi hingga ghani siji. Kuti iyulah mahhan anak segala perjuangan, tempat segala mulang jadi kekuatan.
2. Adeku Nanda Juliana Syarif, teghima kasih kak jadi pelengkap ceghita jama penyemangat dilom setiap jatuh bangunku. Tawa jama dukunganmu itulah nyala apui lunik sai mak lekot padam.
3. Keluarga besar Hi Aldin rohaya jama Hi Maddin Efendi Syarif, Teghima kasih jama kehangatan jama doa sai mak lekot surut. Anjak kuti sikam belajar arti kebersamaan jama ketulusan sai sejati.
4. Tim Dobrak Tegineneng, lebih sekedar rekan seperjuangan, kuti iyulah sekelik dilom semangat, Jama kuti penulis belajar kekuatan, kebersamaan, jama keberanian.
5. Terakhir guwai diri sikam sayan Muhammad Alfa Robhi Syarif, Teghima kasih telah bertahan ketika haga nyerah, telah berjuang meski delom menong ghik pagun percaya jama setiap langkah lunik menuju hanipi iyulah bukti bahwa Tuhan mak lekot ninggalko hambani pesai.

URAI CAMBAI

Segala puji bagi Allah SWT sai ngelimpahko rahmat rik karunia-Ni sehingga penulis dapok nyelesaiko skripsi sai berjudul “Nilai Sosial dilom *Sesikun* pada Buku Sastra Lisan Pubian Jama Implikasini dilom Pembelajaran Bahasa Lampung di SMP.” Penyusunan skripsi sinji dimaksudko guwai menuhi salah sai syarat massa gelar Sarjana Pendidikan. Penulis sadar selama proses penulisan rik penyusunan skripsi sinji wat bantuan rik bimbingan anjak nayah pihak. Ulah sebab sina, jama segala kerendahan hati, penulis haga ngucapko terima kasih sai sebalak-balakni haguk:

1. Dr. Albet Maydiyantoro, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung.
2. Dr. Sumarti, M.Hum. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung.
3. Dr. Munaris, M.Pd. selaku Koordinator Program Studi rik sebagai Dosen Pembimbing sai radu ngebimbing, ngarahko, ngejuk nasihat, serta ngejuk kritik rik saran haguk penulis dilom penulisan rik penyusunan skripsi sinji.
4. Yinda Dwi Gustira, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing ruwa sai dengan sepenuh hati radu ngebimbing, ngarahko, ngejuk nasihat, serta saran sai ngebangun selama masa perkuliahan.
5. Rahmat Prayogi, M.Pd. selaku Dosen Pembahas sai radu ngejuk masukan rik saran sai bemanfaat dilom nyelesaiko penulisan rik penyusunan skripsi sinji.
6. Teghima kasih kepada Yulia Wulandari, S.Pd. sai ghadu menjadi bagian penting dilom perjalanan perkuliahan penulis. Teghima kasih ghadu menjadi mahhan guwai ngelepas keluh kesah, segala usaha sai diberiko mulai anjak waktu, dukungan, doa dilom proses penyusunan skripsi siji ampai selesai.

7. Unyin pihak sai radu nulung dilom penyusunan skripsi sinji sai mak dapok disebutko satu per satu jama penulis, kidang percayalah bahwa bakal selalu wat ruang di hati penulis guwai ngingok rik ngenang jasa-jasa kuti seunyinni. Terima kasih.

Bandar Lampung, 02 Maret 2026
Penulis

Muhammad Alfa robhi Syarif

DAPTR ISI

	Halaman
ABSTRAK	iv
ABSTRAK	v
LEMBAR PENGESAHAN	vi
SURAT PERNYATAAN	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
MOTTO	ix
PERSEMBAHAN.....	x
URAI CAMBAI	xiii
DAPTR ISI.....	xv
DAPTR TABEL	xvi
DAPTR SINGKATAN.....	xvii
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah.....	4
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Manfaat Penelitian	4
1.5 Ruang Lingkup	5
II. TINJAWAN PUSTAKA.....	6
2.1 Nilai Sosial	6
2.1.1 Nilai Sosial Kasih Sayang	10
2.1.2 Nilai Sosial Tanggung Jawab	11
2.1.3 Nilai Sosial Keserasian Hidup.....	12
2.2 Folklor	14
2.3 Sastra Lisan Lampung	15
2.4 Sesikun.....	17
2.5 Pembelajaran Bahasa Lampung di Sekolah.....	20
III. METODE PENELITIAN	22
3.1 Desain Penelitian	22
3.2 Data jama Sumber Data	22
3.4 Teknik Pengupulan Data.....	23

3.4 Teknik Analisis Data	23
IV. HASIL JAMA PEMBAHASAN	26
4.1 Hasil Penelitian	26
4.2 Pembahasan	27
4.2.1 Kasih Sayang (Loves).....	27
4.2.2 Tanggung Jawab (Responsibility)	44
4.2.3 Keserasian Hurik (Life Harmony).....	57
4.3 Implikasi Hasil Penelitiyan lem Pelajaran Bahaso Lappung di SMP	67
V. SIMPULAN JAMA SARAN	73
5.1 Simpulan	73
5.2 Saran	74
DAPTAR PUSTAKA	75
LAMPIRAN	78

DAPTAR TABEL

Tabel 3. 1. Identitas Buku Sastra Lisan Pubian.....	23
Tabel 3. 2 Indikator Nilai Sosial Sesikun pada Buku Sastra Lisan Pubian.....	24
Tabel 4. 1 Hasil Penelitian Nilai Sosial Sesikun pada Buku Sastra Lisan Pubian	27

DAPTAR SINGKATAN

1. Dt : Data ke piro
2. KS : Kasih Sayang
3. TJ : Tanggung Jawab
4. TM : Tulung Menulung
5. KH : Keserasian Hidup
6. Dsp : Disiplin
7. Kdl : Keadilan
8. Kst : Kesetiaan
9. Tlr : Toleransi
10. Emp : Empati
11. Kpd : Kepedulian

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kebudayaan wat keteikokan sai erat jama kehurikan masarakat. Menurut Herskovits rik Malinowski (Sua dkk., 2020), unyin hal sai wat pada suatu masarakat senantiasia bekaitan jama kebudayaanni. Kebudayaan beperan sebagai identitas suatu komunitas sekaligus jadi landasan bagi teciptani tatanan sosial sai harmonis rik seimbang. Salah sai wujud nyata kebudayaan iyulah kearifan lokal, yakdo pengetahuan, sikap, rik nilai-nilai sai tebentuk anjak hasil adaptasi masarakat terhadap lingkungan rik pengalaman hurik tiyan. Hal sinji negasko bahwa kebudayaan dapok jadi sumber kekuatan rik ketahanan sosial, ngemungkinko masarakat guwai beadaptasi jama perkembangan zaman tanpa ngepikko tradisi serta nilai-nilai sai diwarisko. Ulah sebab sina, kebudayaan megung peran penting dilom nguwatko solidaritas rik rasa kejejamaan di antara anggota masarakat.

Kebudayaan wat beagam unsur, mulai anjak pengertian, nilai, norma, moral, sampai struktur sosial rik keagamaan. Sebagai suatu sistem sai kompleks, kebudayaan ngandung nilai-nilai sosial sai diakui jejama, guwai sikap, perilaku, tanggung jawab, rik hubungan antarindividu. Nilai sosial bepungsi sebagai pedoman sai ngarahko masarakat guwai betindak sesuai jama aturan rik kesepakatan sai belaku. Dilom tataran individu, nilai sosial tecermin anjak perilaku serani-rani sai selaras jama pandangan masarakat. Jelma bakal dinilai bedasarko nilai sosial sai helau lamun tindakanni selapahan jama norma rik aturan sai belaku di lingkunganni.

Salah satu bagian anjak tradisi lisan masyarakat Lampung satu syarat jama nilai sosial yaitu *Sesikun*. *Sesikun* yaitu salah satu bentuk sastra lisan Lampung satu tekuruk dalam kategori peribahasa (Ariyani, 2022). Iya makwat hanya bepungsi sebagai media nasihat, kadang sebagai sarana nyampaiko sindiran satu halus, sekaligus ngajarko prinsip rik aturan hurik munih. Masyarakat Lampung ngemanpaatko *Sesikun* sebagai bagian anjak komunikasi serani-rani, satu nyulukko peranni sebagai salah satu unsur penting kebudayaan. Di jaman timbai, *Sesikun* jadi instrumen guwai nanomko nilai rik norma satu belaku, sekaligus ngajarko perilaku satu pantas, helau di ranah pribadi atau sosial. Selain sina, *Sesikun* munih berperan sebagai pengendali sosial satu ngejaga tagan anggota masyarakat tetap wat dalam koridor satu radu disepakati jama masyarakat sina.

Nilai sosial satu tedapok dalam *Sesikun* Lampung tetap relevan anjak masa haguk masa. Contohni, *Sesikun* masyarakat Lampung Pubiyan satu bebunyi “Walau jawoh ya khidik ki khala satu junjuman” risok dipakai jama masyarakat guwai ngingokko saling sayang helau ridik atau jawoh. Pesan sina nunjukko nilai sosial berupa saling peduli dalam hubungan keluarga rik masyarakat. Sebagai warisan budaya, *Sesikun* kuruk pengetahuan lokal satu diwarisko lintas generasi rik jadi pedoman hurik masyarakat. Liwat penanaman nilai-nilai luhur satu tekandung di dalamni, *Sesikun* tetap dikenal jama generasi ngura. Akibatni, pesan rik nilai sosial satu dimuat dapok dipahami secara utuh rik diaplikasiko dalam kehurikan serani-rani. Ulah sebab sina, upaya guwai ngedokumentasiko serta ngegali nilai sosial *Sesikun* Lampung Pubian sangat penting dilakuko. Tujuanni yaitu tagan generasi ngura dapok ngemahami, ngehargai, rik ngejadiko *Sesikun* sebagai acuan dalam ngebentuk sikap rik perilaku satu selaras jama nilai-nilai sosial rik budaya masyarakat.

Lamun makwat dilakuko inventarisasi rik pemeliharaan *Sesikun* Lampung, maka *sesikun* tersebut dapok teancam punah. Ulah sebab sina, penelitian sinji sangat perlu dilakuko, ngingokko urgensi Sekiman satu ngandung nilai moral, sosial, budi pekerti, nasihat, rik petuah satu harus tetap dijaga sebagai bagian anjak kebudayaan masyarakat Lampung. Selain sina, *Sesikun* munih nyerminko kekayaan non-benda satu ngedukung eksistensi kearifan lokal masyarakat Lampung. Hal sinji sesuai jama

sai tecantum dilom Peraturan Daerah (Perda) nomor 2 tahun 2008 tentang pemeliharaan kebudayaan Lampung.

Wat pepira penelitian tekait ungkapan tradisional antara lain. *Pertama*, Analisis Ungkapan Tradisional Melayu Jambi: Kajian Hermeneutik oleh Warni rik Afrina pada tahun 2020. Penelitian sinji ngejelasko bahwa masarakat Melayu Jambi umumni besifat terbuka, sehingga tiyan ngegunako kiasan-kiasan guwai nigohko pesan dilom tuturan. Ungkapan Melayu Jambi wat pepira fungsi dilom kehurikan serani-rani, antara lain: (1) sebagai sarana edukasi masarakat, (2) sebagai nasihat, (3) sebagai khazanah budaya tradisi lisan (Warni & Afrina, 2020). Perbedaan jama penelitian sinji iyulah pada analisis sai dilakuko yakdo ungkapan melayu Jambi neliti fungsi kehurikan, sedangko penelitian sinji nganalisis nilai sosial.

Keghua, penelitian Putra, A. R. (2020) dilom penelitianni sai bejudul "Analisis Nilai Sosial dilom Novel Laskar Pelangi Karya Andrea Hirata" betujuan guwai ngidentifikasi bentuk-bentuk nilai sosial sai tekandung dilom novel tesebut. Penelitian sinji ngegunako metode deskriptif kualitatif jama teknik analisis isi. Hasil penelitian nyulukko watni nilai sosial gegoh kasih sayang, kerja sama, tolong-menolong, tanggung jawab, rik kejujuran. Nilai-nilai sina tecermin liwat dialog antartokoh rik peristiwa sai terjadi di dilom cerita. Perbedaan jama penelitian sinji iyulah pada analisis novel Laskar Pelangi karya Andrea Hirata sedangko penelitian sinji nganalisis nilai sosial dilom *Sesikun* pada buku Sastra Lisan dialek Pubiyan.

Bedasarko pemaparan di unggak, peneliti tetarik guwai ngelakuko penelitian tentang nilai sosial dilom *Sesikun* pada buku Sastra Lisan dialek Pubiyan. Penelitian sinji bakal ngekaji nilai sosial dilom *sesikun* sai nanti bakal diimplikasiko dilom pembelajaran Bahasa Lampung di tingkat SMP fase D kelas IX. Sesuai jama Peraturan Gubenur Lampung nomor 39 tahun 2014 tentang mata pelajaran Bahasa rik Aksara Lampung sebagai muatan lokal sai wajib di jenjang SD rik SMP, tujuan penelitian sinji iyulah guwai nguwatko keberadaan rik kesinambungan penggunaan bahasa rik aksara Lampung. Hal sinji jadi faktor pendukung dilom nuwohko jati diri rik kebanggaan daerah sebagai salah sai cara pemerintah guwai ngelestariko

bahasa rik aksara Lampung. Nilai sosial dilom *Sesikun* pada buku Sastra Lisan dialek Pubiyan bakal diimplikasiko dilom kurikulum jenjang SMP kelas IX, khususni dilom Capaian Pembelajaran elemen menulis kode D 9.3 peserta didik dapok mahami pepatah dilom bahasa Lampung.

1.2 Rumusan Masalah

Bedasarko latar belakang sai kak radu dipaparko di unggak, wat munih rumusan masalah anjak penelitian sinji iyulah sebagai berikut.

1. Gohipa nilai sosial sai tekandung dilom *Sesikun* pada buku Sastra Lisan dialek Pubiyan?
2. Gohipa implikasi nilai sosial dilom *Sesikun* pada buku Sastra Lisan dialek Pubiyan terhadap Pelajaran Bahasa Lampung di SMP?

1.3 Tujuan Penelitian

Bedasarko rumusan masalah sai radu diungkapko, tujuan anjak penelitian sinji iyulah sebagai berikut:

1. Ngedeskripsiko nilai sosial sai tekandung dilom *Sesikun* pada buku Sastra Lisan dialek Pubiyan.
2. Ngedeskripsiko implikasi dari nilai sosial dilom *Sesikun* pada buku Sastra Lisan dialek Pubiyan terhadap pelajaran Bahasa Lampung di SMP

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil anjak penelitian sinji diharapko dapok ngejuk kontribusi bagi pendidik, terutama di jenjang SMP. Berikut iyulah manfaat anjak penelitian sinji:

1. Manfaat *Teoretis*

Hasil anjak penelitian sinji dapok nambahko *khazanah* pengetahuan tekait nilai sosial dilom *Sesikun* pada buku Sastra Lisan dialek Pubiyan.

2. Manfaat *Praktis*

a. Manfaat guwai Pembaca

Hasil penelitian sinji dapok nambahko *khazanah* pengetahuan tekait nilai sosial dilom *Sesikun* pada buku Sastra Lisan dialek Pubiyan.

b. Manfaat guwai Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutni, hasil penelitian sinji diharapko dapok jadi salah sai referensi sai bemanfaat dilom bidang analisis nilai sosial dilom *Sesikun* masarakat Lampung.

1.5 Ruang Lingkup

Penelitian sinji bekaitan jama nilai moral sai tedapok dilom *Sesikun* masarakat Lampung Pubiyan. Penelitian tekait nilai sosial dilom *Sesikun* Lampung Pubiyan sinji bakal dikaji rik diimplikasiko dilom pembelajaran Bahasa Lampung terhadap peserta didik kelas IX tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP).

II. TINJAWAN PUSTAKA

2.1 Nilai Sosial

Nilai hakikatni ngerupako seperangkat pedoman sai ngebidako antara kebaikan rik keburukan, serta menjadi landasan dilom nentuko pilihan hurik manusia. Nilai dapok dimaknai guwai gambaran ngenai hal-hal sai dianggap penting, luhur, rik beharga sehingga mampu memengaruhi pola pikir, sikap, rik perilaku individu sai nganutni. Dilom *perspektif filsafat* maupun ilmu sosial, nilai munih dipandang sebagai *sifat* atau kualitas sai ngelekok haguk suatu objek, ide, maupun tindakan, sai bepungsi sebagai tolak ukur dilom menilai temon api salah, pantas atau muwak pantas, serta layak atau mawat layakni suatu perbuatan. Dilom praktik kehurikan serani-rani, nilai tercermin liwat tindakan, kebiasaan, rik pola interaksi individu jama lingkungan (Setiyadi, 2006). Oleh sebab sina, nilai berperan penting sebagai standar normatif sai ngarahko individu dilom bersikap, ngakuk keputusan, rik ngejalin relasi sosial. Setiap *individu* maupun kelompok sosial ngedok pebidaan nilai sai diyakini rik dianut, sehingga keragaman nilai tersebut berimplikasi haguk *variasi* perilaku sai ditampilko dilom kehurikan bermasyarakat. Jama demikian, nilai mawat hanya bepungsi sebagai dasar pertimbangan dilom menentukan sikap, tetapi munih sebagai instrumen pembentuk tatanan sosial sai harmonis, ulah nilai nentuko manusia guwai menyesuaikan diri jama norma serta etika sai belaku dilom lingkungan sosialni.

Konsep sosial bukaitan jama interaksi antar *individu* maupun antar kelompok serta hubungan timbal balik sai tejadi dilom kehurikan manusia. Sebagai makhluk sosial, manusia mawat dapok hurik pesai rik selalu numbuhko keberadaan jelma barih. Unsur sosial ngecangkup nilai, norma, rik aturan sai disepakati jejama guwai ngejaga keseimbangan serta keharmonisan masarakat. Hubungan sosial tebentuk

liwat komunikasi rik kerja sama haguk berbagai aspek kehurikan, sai umumni dilandasi kesamaan tujuan, minat, atau nilai tertentu.

Kesadaran bakal posisi manusia sebagai makhluk sosial menjadi dasar penting dilom memahami nilai sosial. Nilai sosial, gegoh toleransi, kerja sama, kepedulian, rik keadilan, bepungsi ngatur perilaku sekaligus nyiptako keharmonisan hubungan antar manusia. Oleh sebab sina, penanaman nilai sosial sejak dini, termasuk liwat pendidikan di sekula, jadi sarana penting dilom ngebentuk pribadi sai bekarakter rik bertanggung jawab.

Nilai sosial ngedok keterkaitan erat jama kehurikan masarakat. Nilai sosial iyulah nilai sai dianut suatu masarakat ngenai api sai dianggap betik maupun bughak. Nilai sinji ngejadi acuan individu dilom betindak agar dapok diterima oleh lingkungan sosial (Sari, 2022), nilai sosial bepungsi secara umum guwai ngarahko masarakat dilom berperilaku. Selain sina, nilai sosial munih menjadi pedoman individu dilom ngelapahi peran sosial, motivasi tiyan guwai menuhi harapan, sekaligus ngontrol perilaku guwai tetap sesuai jama nilai sai belaku. Dilom kehurikan bermasarakat, terdapok kesepakatan ngenai api sai pantas atau mawat pantas, betik api bughak, serta layak api mawat layak.

Kesepakatan siji ngedok fungsi penting dilom nyiptako keteraturan sosial (Risdi, 2019). Nilai sai diterima masarakat secara umum bakal jadi pedoman hurik sai diwarisko antar generasi. Nilai sosial muwak lahir secara spontan, tetapi tebentuk anjak pengalaman kolektif masarakat rik dijadiko landasan dilom betindak. Nilai tesebut bepungsi ngejaga keharmonisan, ngelawan konflik, nyiptako keteraturan, rik ngejaga keselarasan hubungan sosial. Apabila nilai sosial dilapahko dilom kehurikan serani-rani, maka nilai tesebut bakal diwarisko liwat pendidikan formal maupun liwat interaksi sosial. Jama demikian, nilai sosial ngerupako bagian penting anjak sistem sosial sai bepungsi ngatur hubungan antar manusia. Nilai tersebut mawat hanya menjadi pedoman perilaku, tetapi munih nyerminko identitas rik karakter suatu kelompok masarakat. Dilom ranah sastra, betik karya tulis maupun sastra lisan, nilai tekandung sebagai unsur sai dapok diteladani pembaca api

penengis. Nilai bukaitan jama hal-hal sai dianggap penting, betik api bughak, serta menjadi dasar perilaku bedasarko pengalaman hurik. Nilai sai dominan dilom karya sastra iyulah nilai sosial, yakni sikap, perasaan, atau anggapan terhadap sesuatu sai bukaitan jama temon-salah, betik-bughak, api penting-mawat penting (Handoyo dilom Norlaila dkk., 2022). Jama demikian, nilai sosial dapok dipahami sebagai acuan guwai individu dilom bertindak agar diterima jama masarakat. Dilom teks sastra, nilai sosial dimaknai guwai pesan sai tekandung dilom cerita sai relevan jama kehurian sosial.

a. Ciri Ciri Nilai Sosial

Nilai sosial ngedok pepigha ciri sai dapok digunako rik pedoman guwai ngemahami nilai tesebut tebentuk, bukembang, rik bepungsi dilom kehurikan masarakat (Risdi, 2019). Ciri-ciri siji mawat hanya nunjukko proses tebentukni nilai sosial, tetapi munih ngegambarko peranan nilai dilom ngebentuk kepribadian individu, ngejaga keteraturan sosial, serta meperkuat ikatan dilom kelompok masarakat. Jama mahami ciri-ciri nilai sosial, gham dapok ngeliyak bahwa nilai ngerupako unsur penting sai nentuko perilaku manusia agar sesuai jama norma, etika, rik kebudayaan sai belaku dilom lingkunganni

1. Tebentuk Liwat Interaksi Sosial

Nilai sosial lahir anjak hubungan antar manusia sai belangsung secara terus-menerus dilom masarakat. Proses interaksi siji ngehasilko seperangkat nilai sai menjadi landasan moral rik mentalitas kolektif, sehingga ngebentuk struktur sosial sai kuat rik harmonis.

2. Muncul Anjak Proses Sosial

Nilai sosial mawat hadir secara tiba-tiba, melainko berkembang liwat proses sosial sai berkesinambungan. Sejak individu dilahirko rik mulai berinteraksi jama lingkunganni, nilai sosial mulai dikenalko rik diwarisko liwat komunikasi, sosialisasi, serta interaksi antar anggota masarakat.

3. Dipelajari Liwat Proses Sosialisasi

Nilai sosial mawat langsung ngelekok haguk diri individu, tetapi diperoleh liwat proses belajar secara bertahap. Proses pembelajaran siji dimulai anjak lingkungan keluarga, kemudian diperluas guk masarakat. Liwat sosialisasi,

individu belajar mahami, nyesuaiko diri, rik nginternalisasi nilai serta norma sai belaku.

4. Berfungsi Memenuhi Kebutuhan Sosial

Nilai sosial membantu individu dilom nentuko prioritas kebutuhan sosial serta cara sai tepat guwai menuhini. Pemenuhan kebutuhan siji ngejukko keseimbangan rik kepuasan dilom ngejalani kehurikan bemasarakat.

5. Bersifat Beragam Sesuai Kebudayaan

Setiap masarakat ngedok sistem nilai sosial sai bebida, ulah nilai sina tebentuk anjak pengalaman kolektif rik praktik kebudayaan masing-masing kelompok. Oleh sebab sina, sistem nilai dilom suatu komunitas mawat selalu sama jama kelompok baghih.

6. Tingkat Penerimaan Sai Berbeda Haguk Individu

Walaupun suatu masarakat ngedok nilai sai gegoh, mawat unyin individu ngejukko respons sai seragam. Tingkat penerimaan nilai sosial bervariasi, sehingga dapok melahirko pandangan rik sikap sai berbeda di antara anggota masarakat.

7. Ngebentuk Kepribadian Individu

Nilai sosial sai diterima jelema bakal bepengaruh terhadap pembentukan kepribadianni. Apabila individu tumbuh dilom lingkungan sai nanamko nilai positif, maka kepribadian sai tebentuk cenderung betik. Sebaliknya, lingkungan sai lebih nekanko kepentingan pribadi dapok munculko sikap individualistis api egois.

8. Bedasarko Haguk Asumsi Sai Berkembang

Nilai sosial sering kali bersumber haguk asumsi atau keyakinan umum ngenai suatu hal. Meskipun mawat selalu dapok dibuktiko secara ilmiah, keyakinan tersebut tetap dipegang rik dijadike pedoman dilom kehurikan bermasarakat.

Bentuk nilai sosial ngerupako wujud konkret anjak nilai sosial sai diterapko dilom kehurikan masarakat, sai bepungsi sebagai pedoman dilom berperilaku urik berinteraksi (Zubaedi, 2012) membagi nilai sosial menjadi telu bentuk. Pembagian nilai sosial menurut Zubaedi dijelasko sebagai berikut.

2.1.1 Nilai Sosial Kasih Sayang

Kasih sayang ngerupako salah sai bentuk nilai sosial sai diklasifikasiko jama Zubaedi dilom kajian pendidikan nilai. Secara konseptual, kasih sayang dapok dipahami guwai ekspresi perasaan sai diwujudko dilom bentuk empati, perhatian, rik cinta haguk jelma barih. Perasaan tesebut mawat hanya tebatas haguk hubungan antar anggota keluarga, gegoh ulun tuho rik anak atau saudara kandung, ngelainko munih teimplementasi dilom relasi jama teman sebaya, pasangan hurik, bahkan masarakat secara lebih luas. Jama demikian, kasih sayang berperan penting dilom ngebangun ikoan emosional sai harmonis sekaligus ngeperkuat solidaritas sosial (Zubaedi (2012:13), nilai kasih sayang dapok dibedako haguk lima kategori utama, iyulah pengabdian, saling nulung, kesetiaan, kepedulian, rik kekeluargaan. Penjelasan lebih lanjut ngenai masing-masing nilai iyulah sebagai berikut.

a. Pengabdian

Pengabdian ngerupako sikap jelema sai ngarahko tenaga, pikiran, maupun tindakann iguwai kepentingan jelema baghieh. Sikap siji lahir anjak dorongan kasih sayang, rasa hormat, serta ikatan hubungan sai terjalin. Bentuk pengabdian dapok ditujuko kehaguk keluarga, Tuhan, maupun negara. Haguk lingkup keluarga, pengabdian diwujudkan jama mematuhi aturan rik ngejaga keharmonisan. Dilom kaitanni jama Tuhan, pengabdian dilakuko jama menaati perintahni, ngejauhi larangan, serta nyukuri nikmat-Nya. Sedangko pengabdian kehaguk negara tercermin dilom sikap patuh terhadap hukum, bepartisipasi dilom kegiatan sosial, serta ngejukko kontribusi positif guwai pembangunan.

b. Saling nulung

Saling nulung iyulah tindakan sukarela dilom ngejukko bantuan, betik berupa tenaga, materi, maupun dukungan moral. Tujuanni iyulah ngeringanko kesulitan atau penderitaan jimo barihtanpa mengharapakan imbalan. Sikap ini nyerminko kepedulian sosial serta kesadaran bahwa manusia mawat dapok hurik pesai tanpa dukungan jejama.

c. Kesetiaan

Kesetiaan nunjukko komitmen sai konsisten dilom ngejaga hubungan, janji, maupun kewajiban sai radu disepakati. Zuriah (dilom A'ban, 2019) ngedefinisiko kesetiaan sebagai perilaku sai perlihatko keterikatan serta kepedulian terhadap komitmen sai ada. Jama demikian, kesetiaan menuntut seseorang guwai memegang teguh komitmen rik ngelapahinni sepenuh hati.

d. Kepedulian

Kepedulian ngerupako sikap ngeperhatiko kondisi atau nasib jelema baghih sai mendorong individu guwai ngejukko pertolongan (A'ban 2019), kepedulian diwujudko liwat sikap dermawan, ngemperlakuko jelema baghih jama baik, serta peka terhadap perasaan tiyan. Jama watni kepedulian, seseorang terdorong guwai melakukan tindakan nyata demi nulong jejamani.

e. Kekeluargaan

Kekeluargaan ngerupako nilai sosial sai nekanko pada ikatan emosional jama solidaritas di antara individu. Nilai siji numbuhko rasa kebersamaan, kedamaian, serta keharmonisan. Hubungan kekeluargaan berlandasko jama kasih sayang, penghormatan, jama saling menghargai antaranggota keluarga maupun masarakat.

2.1.2 Nilai Sosial Tanggung Jawab

Tanggung jawab termasuk ke dilom klasifikasi nilai sosial Zubaedi (2012). Nilai inji dipahami guwai kesadaran individu menerima rik nanggung konsekuensi anjak setiap sikap maupun tindakan sai dilakuko. Dilom konteks sosial, tanggung jawab mawat hanya ngenyangkut kewajiban pribadi, tetapi munih meliputi kepedulian terhadap kepentingan jelema baghih serta keberlangsungan kehurikan jejama. Jama demikian, tanggung jawab jadi landasan moral sai ngarahko individu tagan mampu numbuhko hak rik kewajiban dilom ngelapahi peranni di tengah Masarakat, tanggung jawab nyerminko kedewasaan rik integritas individu, ulah setiap kebebasan sai dimiliki selalu diiringi jama kewajiban guwai mempertanggungjawabko akibatni. Individu sai betanggung jawab bakal berusaha nepati janji, ngejaga komitmen, serta nunjukko konsistensi dilom ngelapahi tugasni

ulah sebab sina, nilai tanggung jawab mawat hanya bepungsi guwai aturan normatif, tetapi munih guwai sarana ngebangun kepercayaan, disiplin, rik keteraturan sosial. Nilai siji sekaligus beperan penting dilom pembentukan karakter sai berintegritas sehingga mampu nyiptako kehurikan bemasarakat sai harmonis. Zubaedi (2012) ngebagi tanggung jawab jadi telu, yasina: rasa angkon, disiplin, rik empati.

1. Nilai Rasa Angkon

Rasa angkon iyulah perasaan kasih sayang sai diwujudko dilom perilaku sosial sehingga numbuhko rasa ngedok terhadap jelema barih (Salman dilom A'ban, 2019). Jama kata lain, rasa angkon ngerupako bentuk tanggung jawab sosial sai dilandasi kepedulian antar jejama.

2. Disiplin

Disiplin iyulah sikap patuh terhadap aturan sai belaku, betik berupa norma sosial maupun hukum formal. (Yaumi delom A'ban, 2019), disiplin ngerupako tindakan sai nunjukko keteraturan rik kepatuhan terhadap ketentuan sai belaku. Disiplin mawat hanya muncul ulah paksaan, tetapi munih anjak kesadaran bahwa aturan dibentuk guwai nyiptako keadilan, keteraturan, rik kenyamanan jejama.

3. Empati

Empati iyulah kemampuan memahami kondisi emosional jelema baghieh jama nempatko diri seolah berada haguk posisi sai sama. (Saptono delom A'ban, 2019). menjelasko bahwa empati ngerupako keadaan mental sai ngemungkinko jelema ngerasa bakal kesedihan, kebahagiaan, atau kesulitan sai dialami jelema baghieh, sehingga mendorong lahirni sikap peduli

2.1.3 Nilai Sosial Keserasian Hidup

Tanggung jawab termasuk haguk dilom *klasifikasi* nilai sosial Zubaedi (2012), nilai siji dipahami sebagai kesadaran individu guwai nerima rik nanggung konsekuensi anjak setiap sikap maupun tindakan sai dilakuko. Dilom konteks sosial, tanggung jawab mawat hanya massa kewajiban pribadi, tetapi munih ngeliputi kepedulian terhadap kepentingan jelema baghieh serta kebelangsungan hurik jejama. demikian,

tanggung jawab jadi landasan moral sai ngarahko *individu* tagan mampu nyeimbangko hak rik kewajiban dilom ngelapahi peran di tengah masarakat. Tanggung jawab nyerminko kedewasaan rik integritas individu, ulah setiap kebebasan sai dimiliki selalu diiringi jama kewajiban guwai mempertanggungjawabko akibatni. Individu sai bertanggung jawab bakal berusaha nepati janji, ngejaga komitmen, serta nunjukko konsistensi dilom ngelapahi tugasni. Ulah sebab sina, nilai tanggung jawab mawat hanya bepungsi sebagai aturan *normatif*, tetapi munih sebagai sarana ngebangun kepercayaan, disiplin, rik keteraturan sosial Zubaedi (2012). Nilai siji sekaligus berperan penting dilom pembentukan karakter sai berintegritas sehingga mampu nyiptako keurikan bermasarakat sai harmonis.

a. Keadilan

Keadilan iyulah sikap mawat mihak rik ngejukko perlakuan sai setara kehaguk unyin jelema (A'ban 2019), keadilan nyiptako kerja sama sai memperkuat persatuan dilom masarakat, sehingga setiap individu ngedok kesempatan sai sama guwai nunaiko hak rik kewajibanni.

b. Toleransi

Toleransi berarti sikap menghargai perbedaan pandangan, keyakinan, maupun pendirian jelema baghieh. (Saptono dilom A'ban, 2019) negasko bahwa toleransi diwujudko liwat penghormatan terhadap pendapatok, perbedaan agama, serta menolak diskriminasi. Nilai siji sangat penting guwai nyiptako masarakat sai rukun rik harmonis.

c. Kerja sama

Kerja sama iyulah tindakan kolektif sai dilakuko oleh individu maupun kelompok guwai mencapai tujuan jejama (A'ban 2019) nyebutko bahwa kerja sama dapok terjadi dilom berbagai lingkup, mulai anjak antar individu, kelompok, hingga lembaga. Sikap siji memperkuat solidaritas serta mempergeluk pencapaian tujuan sai diinginko.

d. Demokrasi

Demokrasi menurut Taniredja dilom (A'ban 2019), ngerupako sistem pemerintahan sai ngejukko kesempatan kehaguk rakyat guwai berpartisipasi liwat wakil-wakil tiyan. Nilai demokrasi munih nyerminko sikap menghargai

pendapok jelema baghieh serta kesetaraan hak rik kewajiban seluruh anggota masarakat.

2.2 Folklor

Folklor ngerupako bagian anjak budaya kolektif sai diwarisko secara turun-temurun, betik liwat tradisi lisan maupun liwat gerbakal, isyarat, rik media bantu lainnya. Folklor nyerminko keyakinan, kisah, rik nilai-nilai sai hurik dilom masarakat. Istilah *rakyat* dilom konteks folklor mencakup individu, kelompok masarakat, rik komunitas tertentu jama segala keragaman budayani Danandjaya (Nugroho, 2023). Proses pewarisan folklor berlangsung anjak generasi ke generasi, terutama liwat tradisi lisan, betik secara langsung maupun liwat berbagai media berbasis lisan. Jan Harold Bruvand (Nugroho, 2023) ngelompokko folklor ke dilom telu kategori utama, yaitu:

1. Folklor Lisan, yakni folklor sai sepuhni disampaiko liwat ucapan, misalni bahasa rakyat, peribahasa, pepatah tradisional, puisi rakyat, pantun, rik cerita prosa rakyat.
2. Folklor Setengah Lisan, yaitu folklor sai memaduko unsur lisan jama unsur non-lisan, gegoh kepercayaan rakyat, seni pertunjukan tradisional, tari rakyat, rik upacara adat.
3. Folklor Bukan Lisan, yaitu folklor sai diwarisko dilom bentuk tradisi material maupun non-material selain lisan (Rozak, 2002).

Folklor ngedok kedudukan penting dilom kebudayaan ulah mengandung ciri-ciri khas tertentu. Menurut Danandjaya (Mana & Samsiarni, 2018), karakteristik utama folklor dapok diidentifikasi sebagai berikut:

- a. Pewarisan dilakuko secara lisan liwat tutur kata anjak satu generasi ke generasi berikutni.
- b. Busipat tradisional jama bentuk sai relatif tetap.
- c. Terdapat berbagai versi rik variasi akibat penyebaran lisan.
- d. Busipat anonim, ulah penciptanni mawat dipandai.
- e. Umumni ngedok pola atau formula tertentu.
- f. Bepungsi sebagai sarana pendidikan, hiburan, protes sosial, rik media ekspresi

keinginan

- g. Busipat pralogis, sina memuat logika sai mawat selalu sejalan jama nalar ilmiah.
- h. Busipat kolektif, sehingga menjadi milik jejama komunitas sai ngedukungni.
- i. Sederhana rik polos, nyerminko ekspresi emosional manusia secara jujur rik spontan.

2.3 Sastra Lisan Lampung

Sastra ngerupako integrasi anjak kehurikan manusia rik sastra bepungsi sebagai media ekspresi penulis terhadap realitas sosial sai terjadi dilom masarakat (Ariyani, 2018). Sastra dapok diartiko dilom ghua dimensi utama, yaitu aspek isi rik aspek bentuk. Aspek isi nyerminko pengalaman rik perasaan manusia, sedangko aspek bentuk bukaitan jama teknik penggunaan bahasa sai dipakai oleh penulis guwai nyampaiko makna dilom karya sastra tesebut. Sastra dapok dikategoriko dilom ghua bentuk, yasina lisan rik tulisan.

Pengetahuan langsung terjadi liwat interaksi langsung antar individu, sedangko pengetahuan secara tulisan dilakuko liwat teks sai tertulis. Dilom konteks masarakat Lampung, sastra jadi bagian integral anjak kehurikan serani-rani, sai hadir dilom berbagai aktivitas, betik dilom upacara adat maupun momen rekreasi. Sastra Lampung, sai mencakup karya sastra bebahasa Lampung, ngalami perkembangan sai signifikan di kalangan masarakat setempat. Perkembangan siji dimulai anjak tradisi lisan sai kaya, sai bertransformasi menjadi sastra tulis, nyerminko dinamika budaya rik nilai-nilai sai hurik dilom masarakat Lampung. Jama demikian, sastra munih bepungsi sebagai hiburan, sekaligus sebagai sarana guwai ngepertahanko rik nyebarko budaya serta identitas lokal, sai penting guwai ngelestariko warisan budaya masarakat Lampung. Sastra lisan Lampung iyulah sastra sai ngegunako bahasa Lampung, bekembang di antarani masarakat Lampung. Sastra lisan siji dapok dihaluko dilom ghua bentuk, yaitu lisan rik tulisan. Masarakat Lampung nganggap sastra guwai bagian penting anjak kehurikan serani-rani, sai tercermin dilom berbagai tradisi adat. Dilom hal siji, sastra bepungsi sebagai media guwai nyampaiko pemikiran, pesan, rik nasihat sai bernilai.

Sebagai sastra sai ditulisko dilom bahasa Lampung, sastra lisan Lampung ngedok hubungan sai kuat jama tradisi Melayu, sai tedapok dilom bebagai bentuk ekspresi gegoh peribahasa, mantra, pantun, syair, rik cerita rakyat. Setiap bentukni nyerminko keindahan bahasa Indonesia, sekaligus nyampaiko nilai-nilai budaya sai relevan. Sastra lisan, sebagai salah sai bentuk kreativitas masarakat, ngedok peranan sai penting rik mawat dapok diabaiko. Liwat sastra lisan, bebagai nilai kehurikan dapok disampaiko, termasuk nilai kemanusiaan, estetika, moral, budaya, pendidikan, sejarah, rik ekonomi. Jama demikian, sastra lisan munih bepungsi sebagai hiburan, sekaligus sebagai media guwai mendidik rik nyebarko pengetahuan serta nilai-nilai esensial dilom kehurikan masarakat. Keberadaan rik pelestarian sastra lisan sangat penting guwai ngejaga identitas budaya rik warisan sejarah masarakat Lampung. Effendi Sanusi (1998) bahwa sastra lisan Lampung dapok dibedako jadi lima jenis, yaitu:

1. Peribahasa/ *Sesikun*

Peribahasa iyulah ungkapan dilom bahasa sai ngandung makna kiasan. Dilom konteks masarakat Lampung, peribahasa dikenal jama istilah sesikun rik kadang disebut munih sekiman.

2. Teka-Teki Teteduhan

Teteduhan iyulah permainan teka-teki dilom bahasa Lampung. Biasani teteduhan digunako sebagai permainan atau guwai melatih daya nalar di kalangan masarakat. Dilom masarakat Lampung, teka-teki ini dikenal jama seganing atau teteduhan.

3. Mantra/ *Memang*

Memang iyulah rangkaian kata sai diyakini ngedok daya gaib, digunako guwai tujuan tertentu, gegoh pengobatan atau perlindungan. Dilom masarakat Lampung, mantra dikenal jama istilah memmang, sai munih dapok berarti 'penarik simpati' atau istilah lain sai bukaitan jama kekuatan gaib.

4. Cerita rakyat/wawarahan

Wawarahan iyulah cerita sai disampaiko secara lisan, biasani bukaitan jama peristiwa sai dianggap radu jak terjadi di masa timbai. Cerita siji sering kali ngerupako karya kreatif sai betujuan nyampaiko pesan tetentu atau ngejukko hiburan. Liwat cerita rakyat, nilai-nilai sai wat dilom masarakat dapok

terungkap.

5. Puisi

Puisi iyulah bentuk karya sastra sai ngungkapko pikiran rik perasaan penyair secara imajinatif rik disusun ngepertimbangko kekuatan bahasa rik struktur. Puisi dibagi jadi lima jenis, yakdo: paradinei, pantun, bubandung, ringget, rik pepaccur.

2.4 Sesikun

Sesikun dilom Sastra Lisan Lampung Sekiman ngerupako peribahasa atau ungkapan kearifan lokal jadi bagian penting dilom pengayaan sastra, prosa, rik puisi. Hal siji nunjukko bahwa masarakat Lampung ngedok kemampuan guwai ngegunako kata-kata sai tepat. Setiap peribahasa ngedok daya guwai ngejelasko suatu masalah sehingga ungkapan tesebut jadi inti anjak sebuah pernyataan sai perlu disoroti. Masarakat Lampung, terutama para pemuka adat, sering ngemanpaatko ungkapan siji sai ngandung unsur sindiran rik nasihat, sai dikenal sebagai petatah-petitih. Biasani, para tetua adat ngegunako *Sesikun* guwai menegur individu sai mawat mematuhi norma sai belaku (Djafar 2013).

Sesikun dapok berupa pepateh, sai ngerupako kiasan pebandingan terhadap perilaku seseorang, sehingga sai bersangkutan menyaanjak kekurangan atau kesalahanni. *Sesikun* munih dapok memperindah penyampaian suatu pesan (Udin dkk., 1998). Dilom bahasa Lampung, terdapok beberapa istilah guwai menyebut pribahasa. Di dialek A (sub-dialek Way Lima), pribahasa dikenal sebagai *Sesikun*. Di dialek O (sub-dialek Tulang Bawang), istilah sai digunako iyulah pepateh atau pepatoh, sementara di dialek O (sub-dialek Lampung Abung), dikenal sebagai Sekiman. *Sesikun* nyampaiko ungkapan dilom komunikasi sai kaya bakal pesan moral serta prinsip kehurikan rik aturan sai belaku (Fatonah dkk., 2020).

Dilom masarakat Lampung, khususni di kalangan masarakat Lampung Pubiyan, peribahasa dikenal jama istilah *Sesikun*, sai bepungsi sebagai alat guwai ngejukko nasihat, penghormatan, sindiran, pebandingan, atau bahkan sebagai pemanis dilom berbahasa. *Sesikun* merujuk haguk pernyataan sai nyerminko nilai-nilai moral sai

terwujud dilom adat rik norma agama, serta bepungsi sebagai pedoman dilom kehurikan sosial. Selain sina, ungkapan siji nyerminko ide rik gagasan sai ngegambarko nilai-nilai budaya sai bersifat abstrak, nyiptako kesadaran kolektif masarakat, serta negasko identitas komunitas tersebut.

Lebih lanjut, *Sesikun* munih bepungsi sebagai media komunikasi, sekaligus sebagai sarana guwai ngejaga identitas budaya masarakat. Liwat ungkapan-ungkapan siji, nilai-nilai rik ajaran sai uwat dapok dilestariko rik diterusko kehaguk generasi berikutnya. Hal siji ngebantu ngebangun rasa kejejamaan rik pemahaman sai lebih dilom terkait norma-norma sai belaku, serta ngejukko panduan dilom menjalani kehurikan serani-rani. Jama demikian, *Sesikun* ngejadi bagian integral anjak warisan budaya sai harus dipertahanko rik dihargai.

Karakteristik utama *Sesikun*, jika ngenah anjak aspek kebahasaan, terletak haguk penggunaan idiom rik kiasan. Ungkapan-ungkapan siji dapok muncul dilom berbagai bentuk, betik dilom bentuk peribahasa sai mengandung nasihat maupun sindiran sai nyampaiko pesan moral. Secara umum, *Sesikun* ngedok lima karakteristik khas sai ngebidakonni sebagai bentuk komunikasi. Salah sai fokus utama dilom penyampaian *Sesikun* iyulah pesan moral sai haga disampaiko serta makna sai tekandung di dilomni. Berikut iyulah lima karakteristik *Sesikun* dilom masarakat Lampung:

- a. Struktur kalimat rik susunanni bersifat tetap, sehingga makna dilom setiap peribahasa mawat bakal berubah.
- b. Berfungsi guwai nambah keindahan dilom berbahasa sekaligus menjadi sarana guwai nyampaiko sindiran secara halus.
- c. Kata-kata sai digunako disusun secara sistematis, teratur, ngedok ritme sai bangik ditengis, rik mengandung makna sai relevan.
- d. Diciptako bedasarko pandangan rik perbandingan sai cermat terhadap fenomena alam rik peristiwa sosial dilom kehurikan masarakat.
- e. Peribahasa dibentuk jama bahasa sai singkat, indah sehingga mudah diingok rik diwarisko anjak generasi ke generasi. Perumpamaan, yaitu pernyataan sai ngebandingko suatu keadaan jama fenomena alam sekitar.

Anjak segi bentuk, (Fatonah, 2020) nyatako bahwa *Sesikun* terbagi ngejadi lima jenis, yaitu: 1) Pepateh; 2) Bidal; 3) Perumpamaan; 4) Ibarat; rik 5) Pameo. Berikut iyulah penjabaran ngenai kelima bentuk *Sesikun* tersebut:

1) Pepateh

Pepateh hadir dilom bentuk *Sekiman* sai digunako dilom kehurikan masarakat Lampung. Pepateh iyulah ungkapan kiasan sai ngegambarko situasi atau perilakujelema. Dilom hal siji, *Sesikun* sai bepungsi sebagai sindiran lebih fokus haguk deskripsi suatu peristiwa atau karakter jelema jama tujuan ngejukko pelajaran berharga. Liwat Pepateh, masarakat dapok ngemahami nilai-nilai kebijaksanaan sai diwarisko secara turun-temurun, sehingga dapok dijadi pedoman dilom bertindak rik berpikir. Contoh pepateh dilom Lampung Pubiyan iyulah kalimat “Maleu mettuk mak maleu tabui tahhei,” sai dimaksudko guwai ngegambarko jelema sai mawat berani ngelakuko hal-hal betik, sehingga mawat ngakuk tindakan sai lebih betik.

2) Perumpamaan

Dilom *Sesikun*, perumpamaan ngerupako salah sai bentuk sai bepungsi sebagai sarana komunikasi di masarakat Lampung. Perumpamaan digunako guwai ngegambarko suatu keadaan atau perilaku jelema jama cara ngebandingko jama unsur-unsur sai uwat di alam sekitar. Liwat perumpamaan, masarakat dapok lebih mudah mahami suatu pesan liwat analogi sai digunako.

3) Bidal

Bidal iyulah ungkapan kiasan sai mengandung berbagai makna, tekuruk nasihat, peringatan, sindiran, rik motivasi. Keunikan anjak Bidal terletak haguk nilai-nilai sai tekandung di dilomni, sai umumni disampaiko dilom kalimat sai singkat namun penuh makna. Selain sina, Bidal mengandung unsur ajakan, imbauan, serta petuah bijak sai bertujuan ngejukko pedoman bagi masarakat dilom ngejalani kehurikan.

4) Ibarat, yaitu peribahasa sai ngegunako kata “gegoh” guwai ngejukko perbandingan.

5) Pameo, yaitu ungkapan populer sai bepungsi sebagai pedoman dilom kehurikan serani-rani.

2.5 Pembelajaran Bahasa Lampung di Sekula

Pembelajaran ngerupako serangkaian usaha guru dilom nyiptako kondisi sai ngemungkinko siswa ngalami proses belajar. Dilom konteks pembelajaran bahasa, terdapat sejumlah pilar penting sai jadi *fondasi*, antara lain ketepatan materi, pendekatan, teknik, strategi, media, serta evaluasi pembelajaran sai dirancang sesuai kebutuhan peserta didik (Agustina, 2017). Seluruh komponen sina terintegrasi dilom kurikulum sai berperan guwai pedoman utama guwai ngecapai tujuan pendidikan. Jama demikian, unsur-unsur dilom kurikulum ngedok fungsi vital dilom ngarahko jalanni proses pembelajaran.

Ganta, sistem pendidikan di Indonesia netapko Kurikulum Merdeka sebagai hasil pengembangan anjak Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) rik Kurikulum 2013. Sesuai peraturan gubernur ngenai penyusunan kurikulum daerah, Dinas Pendidikan Provinsi Lampung ngerumusko Kompetensi Inti (KI), Kompetensi Dasar (KD), rik Standar Kelulusan (SKL) guwai mata pelajaran muatan lokal Bahasa rik Aksara Lampung. Perumusan tersebut haguk awalnya disesuaikan jama struktur Kurikulum 2013 sai mengacu haguk KI, KD, rik SKL sebagaimana tertuang dilom Surat Edaran Pemerintah Daerah Provinsi Lampung Nomor 420/2181/111.01/2013 tanggal 20 Agustus 2013 ngenai pembelajaran muatan lokal Bahasa Daerah Lampung, khususnni haguk jenjang SMP.

Selanjutni, seiring implementasi Kurikulum Merdeka, penyusunan kurikulum muatan lokal Bahasa rik Aksara Lampung kembali disesuaikan. Hal siji merujuk haguk Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, rik Teknologi Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2024 pasal 26 sai ngamanatko bahwa pemerintah daerah ngedok kewajiban dilom ngerancang rik netapko muatan lokal, nyediako perangkat ajar, *memfasilitasi* pendampingan implementasi Kurikulum Merdeka di sekula, serta mendukung guru rik kepala sekolah dilom ningkatko kapasitas guwai ngelaksanakko pembelajaran berbasis kurikulum tersebut.

Dilom kerangka Kurikulum Merdeka, pembelajaran Bahasa Lampung dirancang jama nekanko fleksibilitas, kebebasan belajar, serta penekanan haguk materi esensial, berbasis proyek, rik diferensiasi. Pendekatan sai digunako iyulah student-centered learning, sai nempatko peserta didik sebagai subjek utama pembelajaran. Liwat pendekatan siji, siswa didorong guwai aktif, kreatif, rik partisipatif dilom proses belajar. Oleh ulah sina, penelitian siji dikaitko jama penerapan pembelajaran Bahasa Lampung haguk siswa SMP kelas IX, khususni liwat materi Pepatah dilom Kurikulum Merdeka.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Metode Penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah pendekatan kualitatif. (Sugiyono, 2013), Pendekatan kualitatif adalah suatu metode Penelitian yang berfokus pada elemen data yang dapat mutu hasil penelitian. Cara bagai, metode ini merupakan suatu strategi riset yang mengutamakan penjelasan deskriptif yang dirancang yang teliti dan sistematis, melalui tahapan pengumpulan serta penyajian informasi penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan nilai sosial dalam *Sesikun* pada buku sastra lisan Pubian yang implikasinya dalam pembelajaran bahasa Lampung di SMP. Penelitian kualitatif mengedepankan prosedur yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata, baik dalam lisan ataupun tulisan, serta tingkah laku individu yang diteliti.

3.2 Data dan Sumber Data

Data yang dianalisis dalam penelitian ini berupa nilai sosial dalam *Sesikun*. Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas kata-kata, kutipan, dan kalimat yang berkaitan dengan nilai sosial dalam buku *Sastra Lisan Pubian*, sedangkan sumber data pada penelitian ini adalah buku berjudul *Sastra Lisan Pubian* karya Mr. Tim Smith yang diterbitkan oleh Dinas Pendidikan Provinsi Lampung tahun 2002. Data yang diaduk berupa nilai sosial yang ada dalam buku *Sastra Lisan Pubian*.

Tabel 3. 1. Identitas Buku Sastra Lisan Pubian

Judul	Sastra Lisan Pubian
Penyunting	Anshori Djausal Syarifudin
Penulis	Mr. Tim Smith Raswan
Penerbit	Dinas Pendidikan Provinsi Lampung
Tahun Terbit	2002
Cetbakal	Pertama
Jumlah Halaman	114

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data ngerupako langkah sai paling utama dilom penelitian, dipa tujuan utama anjak penelitian iyolah guwai ngehasilko data (Sugiyono, 2018). Teknik pengumpulan data sai digunako dilom penelitian sinji iyulah teknik pustaka jama analisis isi, pada analisis isi peneliti menyimak kemudian nyata data sai bekaitan jama masalah jama tujuan penelitian. Berikut sinji teknik pengumpulan data sai dipakai guwai nganalisis nilai sosial dilom buku *Sastra Lisan Pubian*.

1. Ngebaca secara cermat buku Sastra Lisan Pubian.
2. Ngejuk tanda pada bigian-bagian teks sai bakal dijadiko data.
3. Nyatet kalimat sai di dilomni tedapok nilai sosial dilom buku Sastra Lisan Lampung.
4. Nganalisis dengan rinci nilai sosial sai tedapok dilom buku Sastra Lisan Pubian.
5. Penyajian data iyolah tahap dipa informasi sai telah dikumpulko ditampilko secara testruktur.

3.4 Teknik Analisis Data

Teknik Analisis data dilom penelitian sinji ngegunako tabel indikator nilai sosial di guwai ngemudako peneliti ngunut nilai sosial dilom sesikun. Proses sinji belangsung secara berkesinambungan, dimulai sejak tahap pengumpulan data jama

dilaksanakan secara *intensif*. Pada tahap analisis, peneliti nelaah teks dilom buku Sastra Lisan Pubian secara rellom jama ngaitkonni dengan konteks guwai mansa nilai sosial sai wat di dilomni.

Tabel 3. 2 Indikator Nilai Sosial dilom Sesikun pada Buku Sastra Lisan Pubian

No	Indikator	Sub-indikator	Deskriptor
1.	Kaih Sayang (Loves)	Pengabdian	Kesediaan jelema guwai ngorbanko waktu, tenaga, pikiran, jama bahkan kepentingan pribadi demi membantu atau ngejuk manfaat bagi jelema baghih, dilakuko secara tulus tanpa ngeharapko imbalan.
		Tolong Menolong	Perilaku aktif membantu jelema baghih sai ngalami kesulitan, betik secara fisik, emosional, ataupun material, jama dasar rasa empati jama solidaritas sosial.
		Kekeluargaan	Sikap jama perilaku sai prioritasko kejejamaan, rasa ngejukk, serta perlakuko jelema baghih layakni anggota keluarga, setigoh terjalin hubungan sai harmonis jama penuh kehangatan.
		Kesetiaan	Konsistensi dilom ngejaga komitmen, janji, atau hubungan sosial, serta tetap berdiri jejama pihak sai didukung jama ngehadapi tantangan atau tekanan anjak luah.
2.	Tanggung Jawab (Responsibility)	Kepedulian	Kepekaan tehadop keadaan jama kebutuhan jelema lain, diikuti jama tindakan nyata guwai ngejuk bantuan atau dukungan.
		Rasa Ngejuk	Kesadaran bakal keterlibatan jama peran dilom suatu kelompok, organisasi, atau komunitas, sai mendorong individu guwai ngejaga, merawat, jama pertahanko keberlangsungan kelompok sina.

		Disiplin	Kehagaan jama kesanggupan guwai matuhi aturan, norma, atau tata tertib sai berlaku, demi terciptani ketertiban jama keteraturan sosial
		Empati	Kemampuan mahami perasaan, pikiran, jama kondisi jelema baghiah secara relom, serta nempatko diri pada posisi tiyan guwai respons secara tepat jama bijaksana.
3.	Keserasian Hurik (Life Harmony)	Keadilan	Ngejuk perlakuan sai setara haguk unyin jelema tanpa memandang latar belakang, serta nempatko sesuatu pada tempatni sesuai hak jama kewajiban masing-masing.
		Toleransi	Kemampuan nerima jama ngehargai perbedaan dilom hal keyakinan, pandangan, adat istiadat, atau kebiasaan, tanpa nimbulko konflik atau diskriminasi.
		Kerja Sama	Kesediaan guwai bekerja jejama jelema baghiah dilom mencapai tujuan jejama, jama ngebagi tugas secara adil jama saling ngehargai kontribusi masing-masing pihak.
		Demokrasi	Sikap sai ngenjunjung tinggi musawarah, partisipasi aktif, jama kesetaraan hak dilom pengambilan keputusan, setigoh unyin pihak merasa dihargai jama dilibatko.

Sumber: (Zubaedi, 2011)

V. SIMPULAN JAMA SARAN

Bab sinji nyajiko simpulan rik saran bedasarko hasil penelitian berupa nilai sosial dilom *Sesikun* pada buku Sastra Lisan Pubian jama implikasini dilom pembelajaran bahasa Lampung di SMP.

5.1 Simpulan

Berdasarko hasil penelitian rik pembahasan dapok disimpulko bahwa nilai sosial dilom *Sesikun* pada buku Sastra Lisan Lampung jama implikasini dilom pelajaran Bahasa Lampung di SMP, sebagai berikut:

1. Hasil penelitian nyulukko bahwa wat telu nilai sosial dilom *Sesikun* pada buku Sastra Lisan Pubian sai dianalisis. Nilai sosial kasih sayang (*loves*) tedapok dilom *Sesikun Wat hati mak kukhang jiwa*, nilai sinji dimaknai sebagai tindakan nyata dilom bentuk materi, kidang munih sebagai cerminan ketulusan ati jama rasa peduli terhadap jelma barih. Nilai Tanggung Jawab (*Responsibility*) tedapok lom *Sesikun Dang lalang nyeding hiwang jajarna kedau haga*, nilai sinji ngenahko pentingni tanggung jawab lamun suatu perbuatan dilakuko jejama, konsekuensi sai wat munih harus ditanggung jama-jama. Ghadu sina Nilai Keserasian Hurik (*Life Harmony*) tedapok lom sesikun *Batu campak di latak kibau mulang di kandang*, nilai sinji bemakna situasi waktu upaya guwai bekerja sama gagal ulah mak ngedokni kesepakatan atau niat sai selapahan antara pihak-pihak sai telibat.

Penelitian sinji paling nayah nehaluko data nilai sosial kasih sayang jama tanggung jawab.

2. Hasil penelitian dapok diimplementasiko diilom kurikulum merdeka, khususni pada pelajaran Bahasa Lampung kelas IX, yaitu materi Pepatah di kode 9.3 elemen menulis. Hasil penelitian sinji munih direkomendasiko sebagai bahan ajar berupa modul rik Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). Bahan ajar sinji bakal nulung dilom komponen pembelajaran rik ngedukung pendidik dilom kegiatan pembelajaran.

5.2 Saran

Sesuai jama hasil penelitian serta pembahasan sai radu dipaparko, peneliti ngejuk saran sebagai berikut.

1. Saran guwai pendidik mata pelajaran Bahasa Lampung supaya dapok nambah referensi *Sesikun* sehingga temuan *Sesikun* dapok dijadiko bahan ajar sai lebih kaya rik bepariasi sai disesuaiko jama dialek sai dipakai. Sehingga peserta didik dapok ngedilomi rik ngenali *Sesikun* di daerah masing-masing sehingga sebagai upaya pelestarian bahasa Lampung.
2. Guwai peneliti sai haga neliti terkait Sekiman/Sesikun (peribahasa Lampung) dapok ngejadiko hasil penelitian sinji sebagai bahan literatur tambahan guna mahami rik ngedilomi nilai sosial sai wat dilom *Sesikun* Lampung khususni *Sesikun* Lampung Pubian. Selain sina, diharapko guwai peneliti barih dapok ngumpulko *Sesikun/Sesikun* sai wat di daerah masing-masing sebagai upaya pelestarian bahasa Lampung.

DAPFTAR PUSTAKA

- Agustina, E. S. 2017. Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Teks: Representasi Kurikulum 2013. *Aksara Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 18(1), 84–99. <http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/aksara>
- Risdi, Ahmad. 2019. Nilai-Nilai Sosial (Tinjauan Dari Sebuah Novel). Kota Metro, Lampung.: CV. Iqro.
- Sari, Nopita Ambar. 2022. “Analisis Nilai Sosial Dalam Novel Laskar Pelangi Karya Andrea Hirata Dan Implementasinya Pada Pembelajaran Sastra Di SMA 1 Hulu Kuantan.”
- Setiyadi, Eli, Kama Hakam, Abdul, and Ridwan Efendi. 2006. Ilmu Sosial & Budaya Dasar. ketiga. Rawamangun, Jakarta: PT. Fajar Interpretama Mandiri.
- A’ban, Rusmiati. 2019. “Nilai Sosial Dalam Cerita Rakyat Toraja Seredukung (Suatu Tinjauan Sosiologi Sastra).” Skripsi), Universitas Muhammadiyah Makassar, Makassar.
- Agustina, Eka Sofia. 2017. “Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Teks: Representasi Kurikulum 2013.” *AKSARA Jurnal Bahasa Dan Sastra* 18(1):84–99.
- Ariyani, Farida, and Revi Liana. 2018. Sastra Lampung. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Norlaila, Norlaila, Paul Diman, Lazarus Linarto, Albertus Poerwaka, and Reni Adi Setyoningsih. 2022. “Representasi Nilai-Nilai Sosial Dalam Karungut.” Pp. 125–36 in *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Dan Budaya*. Vol. 1.
- Risdi, Ahmad. 2019. Nilai-Nilai Sosial (Tinjauan Dari Sebuah Novel). Kota Metro, Lampung.: CV. Iqro.
- Sari, Nopita Ambar. 2022. “Analisis Nilai Sosial Dalam Novel Laskar Pelangi Karya Andrea Hirata Dan Implementasinya Pada Pembelajaran Sastra Di SMA 1 Hulu Kuantan.”

- Setiyadi, Eli, Kama Hakam, Abdul, and Ridwan Efendi. 2006. Ilmu Sosial & Budaya Dasar. ketiga. Rawamangun, Jakarta: PT. Fajar Interpratama Mandiri.
- Zubaedi. 2012. Pendidikan Berbasis Masyarakat. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Nugroho, B. A. 2023. *Folklor Indonesia* (J. I. D. Max (ed.)). Mulawarman University Press Ikapi.
- Djafar, I. N. 2013. *Pepatah-Petitih Lampung* (I. N. Djafar (ed.); Cetakan 1). Dewan Kesenian Lampung Timur.
- Fatonah, I., Kurniawan, A. T., Setiyawan, L., & Karsiwan. 2020. *Tradisi Lisan Lampung: Perkembangan dan Tantangan di Era Globalisasi* (Karsiwan (ed.)). Tinta Pena Publishing.
- Aljannati. 2024. Sesikun/Sesikun (Pribahasa) Lampung Dialek “A” yang Berunsur Hewan atau Tumbuhan. *Basastra: Jurnal Kajian Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 13(1), 22–33. <https://doi.org/https://doi.org/10.24114/bss.v13i1.54570>
- Dewantara, A. A. N. B. J., Utama, I. M., & Wisudariani, N. M. R. 2019. Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Teks Di Sma Negeri 1 Singaraja. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Undiksha*, 9(2), 275–286. <https://doi.org/10.23887/jppbs.v9i2.20462>
- Fatonah, I., Kurniawan, A. T., Setiyawan, L., & Karsiwan. 2020. *Tradisi Lisan Lampung: Perkembangan dan Tantangan di Era Globalisasi* (Karsiwan (ed.)). Tinta Pena Publishing.
- Hoki, D. S., & Lubis, M. A. 2024. Menumbuhkan Sikap Saling Menghargai Dan Menghormati Antar Sesama Pada Anak Di Yayasan Pendidikan Islam Ashabul Muhajirin Medan. *Jurnal Sains Student Research*, 2(1), 158–163. <https://doi.org/https://doi.org/10.61722/jssr.v2i1.491>
- Jatiningsih, O., Habibah, S. M., Adi, A. S., Suyanto, T., & Warsono. 2021. PENGUATAN KEMAMPUAN BERPIKIR LOGIS PADA GURU-GURU Ppkn DI MGMP MAGETAN. *Jurnal ABDI: Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(1), 50–59. <https://doi.org/https://doi.org/10.26740/ja.v7n1.p50-59>
- Krippendorff, K. 2004. Content analysis : an introduction to its methodology. In